

**SELF-ESTEEM AND SOCIAL INTERACTION IS VIEWED FROM
THE LEVEL OF PARENT EDUCATION IN STUDENTS SMA
NEGERI 7 PEKANBARU**

Repapul Mesant¹, Rosmawati², Tri Umari³

Email: Repapulmesant16@gmail.com , Rosandi5658@gmail.com , triumari2@gmail.com³
No. Telp 082285775118

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Self esteem is an evaluation of an individual done by themselves which can be either positive or negative. People with positive self esteem has good social interaction whereas those with negative self esteem lack in this department. As for parent's role in the development of teenager's self esteem, a family has an important role in developing a child's personality. This research aims to find out a student's self esteem and their social interactions in regards of the education levels of the parents. As for the indicators of self esteem include self respect/appreciation and appreciation from others. The indicators of social interactions involve cooperation, adjustment, competition, and communication. The method used in this research is descriptive qualitative. Based on the result of the research with 121 students of SMA Negeri 7 Pekanbaru as the sample, it can be seen that the student's self esteem in regards of the education levels of the parents is categorized as high coming from those with elementary school level which is 80%. The student's social interactions in regards of the education levels of the parents of the SMA Negeri 7 Pekanbaru students are categorized as high as well, coming from those with elementary school level which 100%.*

Key word : *Self-Esteem, Social Interaction, Parental education level*

HARGA DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA PADA SISWA SMA NEGERI 7 PEKANBARU

Repapul Mesant¹, Rosmawati², Tri Umari³

Email: Repapulmesant16@gmail.com , Rosandi5658@gmail.com , triumari2@gmail.com³
No. Telp 082285775118

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rasa harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian individu terhadap dirinya yang bersifat positif maupun negatif. Dimana orang yang memiliki harga diri yang positif, interaksi sosialnya baik dan orang yang memiliki harga diri negatif interaksi sosialnya kurang. Peran orang tua dalam perkembangan *self esteem* remaja, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga diri siswa ditinjau tingkat pendidikan orang tua dan mengetahui interaksi sosial siswa ditinjau tingkat pendidikan orang tua. Adapun indikator dari harga diri meliputi penghormatan/penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Indikator dari interaksi sosial meliputi kerja sama, persesuaian, persaingan, dan komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dari sampel berjumlah 121 siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru diketahui bahwa Harga diri ditinjau tingkat pendidikan orang tua pada siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru berada pada kategori tinggi berasal dari tingkat pendidikan orang tua SD yaitu 80 %. Interaksi sosial ditinjau tingkat pendidikan orang tua pada siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru berada pada kategori tinggi berasal dari tingkat pendidikan orang tua SD yaitu 100 %.

Kata kunci: *Harga Diri, Interaksi Sosial, Tingkat Pendidikan Orang tua*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dan mengalami perubahan serta persoalan dalam kehidupan seorang individu, Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi, sedangkan persoalan pada remaja itu meliputi persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik dan keluarga, sekolah dan kelompok teman sebaya.

Masa remaja disebut sebagai masa kritis karena pada masa ini remaja banyak mengalami konflik. Perilaku negatif dari remaja seperti tawuran antar pelajar, miras, obat-obatan terlarang, bahkan pembunuhan bermotif dendam atau kecemburuan. Hal ini disebabkan atau dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan, pengalaman, dan gangguan konsep diri berupa harga diri yang rendah.

Harga diri merupakan bagian penting dari konsep diri. Para remaja diharapkan mempunyai harga diri yang tinggi karena akan bisa meningkatkan prestasi, memiliki kepuasan terhadap aktivitas yang dilakukan, berani menghadapi tantangan dalam hidup. Remaja yang memiliki harga diri yang tinggi merupakan prasyarat untuk mengembangkan rasa hormat dan empati terhadap orang lain.

Harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Individu yang dapat menilai dirinya berharga seperti merasa puas atas kemampuan diri dan menerima penghargaan positif dari lingkungan, maka individu mampu untuk berinteraksi dan melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungan. Hal ini akan menumbuhkan perasaan aman dalam diri individu sehingga dia mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Peran Orang tua dalam perkembangan *self esteem* remaja, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yusuf, 2004).

Menurut Monks (2004) kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan dengan posisi yang bagus dengan jenjang yang pasti, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah dipandang memiliki kelas sosial yang lebih tinggi. Bentuk penghargaan dan penerimaan lebih baik yang diterima dari masyarakat dengan memiliki status sosial yang lebih tinggi menyebabkan individu yang dipandang dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.

Menurut Dagun (2002) Ayah berperan penting dalam perkembangan anaknya. Dibandingkan ibu, ayah pada permulaan kehidupan seorang anak memiliki kesempatan dan peran yang lebih kecil dalam mengembangkan anak-anaknya. Dengan meningkatnya usia anak, maka peranan ayah semakin banyak dan kompleks. Menurut Hurlock (dalam Gunarsa, 2006) Seorang ayah berusaha mengembangkan kemampuan-kemampuan, keahlian-keahlian yang dibutuhkan anak, mengarahkan minatnya serta mengembangkan kemampuan intelektual anaknya.

Bagi remaja menjalin hubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang penting dan mendasar bagi remaja mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama orang-orang diluar lingkungan keluarga.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMA Negeri 7 Pekanbaru, penulis melihat bahwa siswa yang memiliki harga diri yang rendah sulit untuk berinteraksi sosial, salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pendidikan orang tua yang rendah. Terlihat bahwa adanya kelompok-kelompok tertentu berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Jadi siswa yang orang tuanya dari pendidikan yang rendah merasa minder untuk bergabung ke kelompok yang orang tuanya berlatar pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dengan judul : “Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI dengan sampel 121 siswa yaitu 5 siswa dari latar pendidikan orang tua SD, 12 siswa dari latar pendidikan orang tua SMP, 82 siswa dari latar pendidikan orang tua SMA, 18 siswa dari latar belakang pendidikan orang tua S1, dan 4 siswa dari latar pendidikan orang tua S2. Alat pengumpulan data adalah menggunakan angket dengan alternative jawaban sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Teknik analisis data yang digunakan Adapun tehnik statistik yang di gunakan adalah:

1. Persentase yang digunakan untuk menghitung persentase skor penilaian pada setiap indikator (Anas Sudijono, 2009:40).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

2. Untuk menghitung rentang skor sesuai dengan indikator yang diberikan dalam tiga kategori, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah, dengan formula (J Supranto, 2008) sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

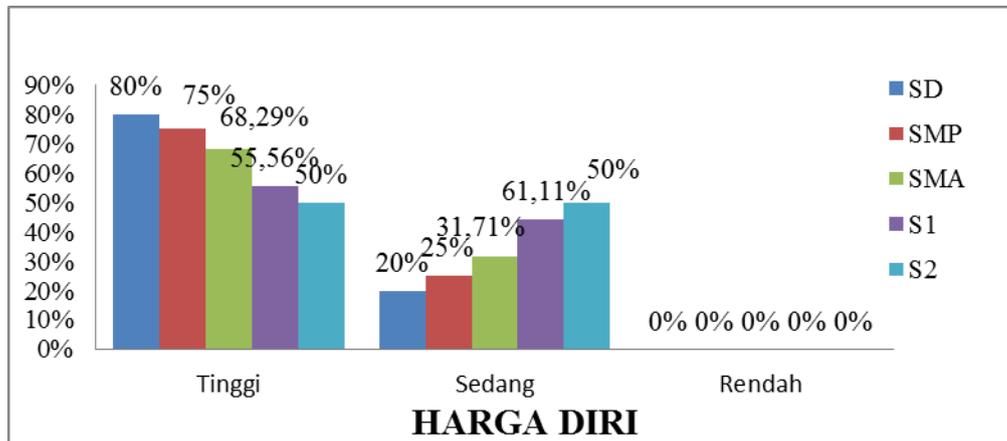
3. Mendapatkan hasil interpretasi responden terhadap item harga diri dan interaksi sosial digunakan rumus index%:

$$\text{Rumus index\%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

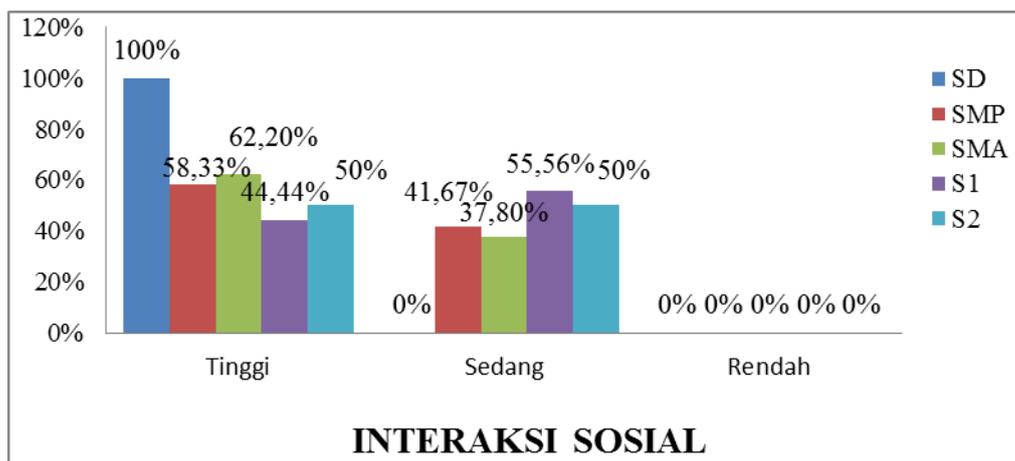
Hasil

Gambaran Keseluruhan Harga Diri Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua



Gambar 1 Grafik Harga Diri Secara Umum Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua.

Berdasarkan gambar 1 gambaran umum harga diri ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua paling tinggi berasal pada tingkat pendidikan orang tua SD yaitu 80% dan tidak ada harga diri siswa pada kategori rendah. Gambaran Keseluruhan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua.



Gambar 2 Grafik Interaksi Sosial Secara Umum Ditinjau Tingkat Pendidikan Orang Tua.

Berdasarkan gambar 2 gambaran umum interaksi sosial ditinjau tingkat pendidikan orang tua secara umum yang paling tinggi berasal pada tingkat pendidikan orang tua SD yaitu 100% dan tidak ada interaksi sosial siswa pada kategori rendah.

Tabel 1. Kontingensi Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau Tingkat Pendidikan Orang Tua SD Secara Umum.

Variabel	Interaksi Sosial						
	Kategori	Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
Harga diri	Tinggi	4	80	1	20	0	0
	Sedang	0	0	0	0	0	0
	Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah/ Persentase				5/100 %			

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa gambaran harga diri dan interaksi sosial ditinjau tingkat pendidikan orang tua SD secara umum paling banyak berada pada kategori Tinggi dan Tinggi yaitu 80 %.

Berdasarkan tabel kontingensi maka dapat diketahui bahwa gambaran harga diri dan interaksi sosial ditinjau tingkat pendidikan orang tua SD secara umum paling banyak berada pada kategori Tinggi dan Tinggi yaitu 80 %. Semakin tinggi harga diri semakin tinggi pula interaksi sosial.

Pembahasan

Harga diri yang tinggi ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua berasal dari tingkat pendidikan orang tua SD. Sehingga hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Aini Hidayati (2015), menunjukkan ada hubungan antara harga diri remaja dengan tingkat pendidikan orang tua.

Indikator tertinggi dari harga diri adalah penghormatan/penghargaan dari diri sendiri seperti berpikir berguna yang berasal dari tingkat pendidikan orang tua SMP. Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lukman Yusuf, et al (2012), menunjukkan siswa yang memiliki harga diri yang tinggi puas dengan apa yang dimiliki, senantiasa akan memanfaatkan apa yang dimiliki sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Sub indikator tertinggi dari harga diri adalah pengakuan seperti mempunyai banyak teman yang berasal dari tingkat pendidikan orang tua SMP. Sehingga hal ini tidak sejalan pendapat Monks (2004) menunjukkan bentuk penghargaan dan penerimaan lebih baik diterima dari masyarakat dengan memiliki status sosial yang lebih tinggi.

Interaksi sosial yang tinggi ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua berasal dari tingkat pendidikan orang tua SD. Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian Denissen, et al (2008) menunjukkan bahwa harga diri yang tinggi umumnya memiliki kualitas interaksi sosial yang tinggi.

Indikator tertinggi dari interaksi sosial adalah komunikasi yang berasal dari tingkat pendidikan orang tua SMP. Sehingga hal ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan Vivy Aressa, et al (2016) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal anak dengan orang tua berlatar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi lebih tinggi dari orang tua berlatar pendidikan dasar.

Sub indikator tertinggi dari interaksi sosial adalah bergabung dengan teman yang berasal dari tingkat pendidikan orang tua SMP. Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juli Andriyani (2016) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting terhadap penyesuaian diri remaja.

Keterkaitan harga diri dan interaksi sosial ditinjau tingkat pendidikan orang tua paling tinggi berasal dari tingkat pendidikan orang tua SD artinya harga diri tinggi maka interaksi sosial juga tinggi. Sejalan dengan Wiliam D. Brooks dan Philip (dalam Jalaluddin Rachmad, 2011:99) yang menyatakan orang yang memiliki harga diri positif, interaksi sosialnya baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustinus Sugeng Widodo, et al (2013) menunjukkan ada hubungan yang positif secara signifikan antara harga diri dengan interaksi sosial.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan urain hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Harga diri yang tinggi ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua berasal dari tingkat pendidikan orang tua SD. Indikator tertinggi dari harga diri adalah penghormatan/penghargaan dari diri sendiri seperti berpikir berguna berasal dari tingkat pendidikan orang tua SMP. Sub indikator tertinggi adalah pengakuan seperti mempunyai banyak teman berasal dari tingkat pendidikan orang tua SMP.
2. Interaksi sosial yang tinggi ditinjau tingkat pendidikan orang tua berasal dari tingkat pendidikan orang tua SD. Indikator tertinggi dari interaksi sosial adalah komunikasi yang berasal dari tingkat pendidikan orang tua SMP. Sub indikator tertinggi adalah bergabung dengan teman-teman yang berasal dari tingkat pendidikan orang tua SMP.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru agar mampu untuk meningkatkan harga diri sehingga dapat melakukan interaksi sosial dengan baik. Jika harga diri rendah, maka akan sulit untuk berinteraksi baik dengan teman maupun lingkungan sekolah.
2. Bagi pihak sekolah, perlu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan harga diri siswa dan interaksi sosial dengan peran guru Bimbingan Konseling disekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dan menggali lebih dalam tentang penelitian harga diri dan interaksi sosial ditinjau tingkat pendidikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Sugeng Widodo, Niken Titi Pratitis.2013. Harga Diri dan Interaksin Sosial Ditinjau Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 2(2) hal 131-138 (diakses 5 Februari 2018)
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dagun. 2002. *Psikologi Sosial Edisi ke-2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Denissen, at al. 2008. Self Esteem Reaction to Social Interaction: Evidance for sociometer mechanisms a cross days, people, and nations. *Journal of personality and social psychology* vol 95(1):181-188.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- J. Supranto. 2008. *Statistika Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Jalaluddin Rachmad. 2011. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Offset. Bandung.
- Juli Andriyani. 2016. Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Al-Bayan* Vol 22(34). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lukman Yusuf, at al. 2012. Harga Diri Pada Remaja Menengah Putri Di SMA Negeri 15 Kota Semarang. *Jurnal Nursing Studies* Vol 1(1). Universitas Diponegoro.
- Monk. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nurul Aini Hidayati. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Sef-Esteem Remaja. *Psychology Forum UMM*, ISBN:978-979-796-324-8. Universitas Muhammadiyah Malang (diakses 5 Februari 2018).
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Vivy Aressa, at al. 2016. Komunikasi Anak dan Orang Tua ditinjau dari Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Orangtua, dan Daerah Tempat Tinggal serta Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling. *Konselor* Vol 5(3). Universitas Negeri Padang.